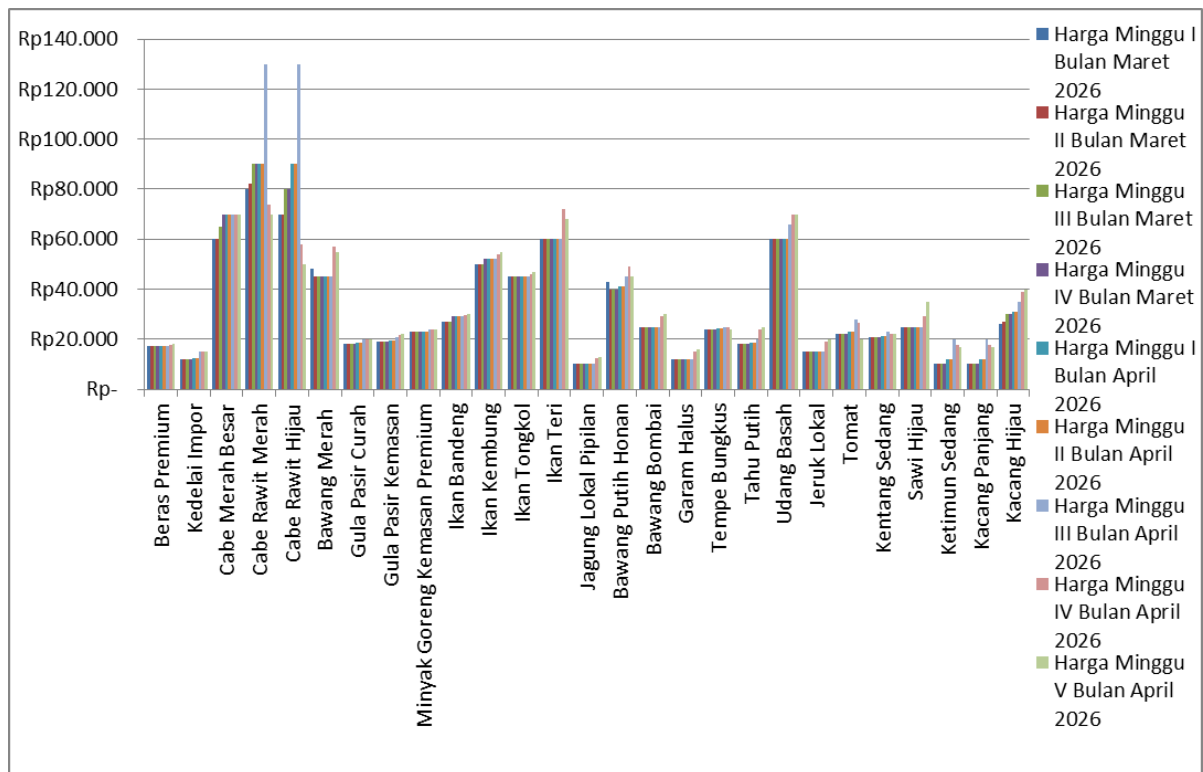


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

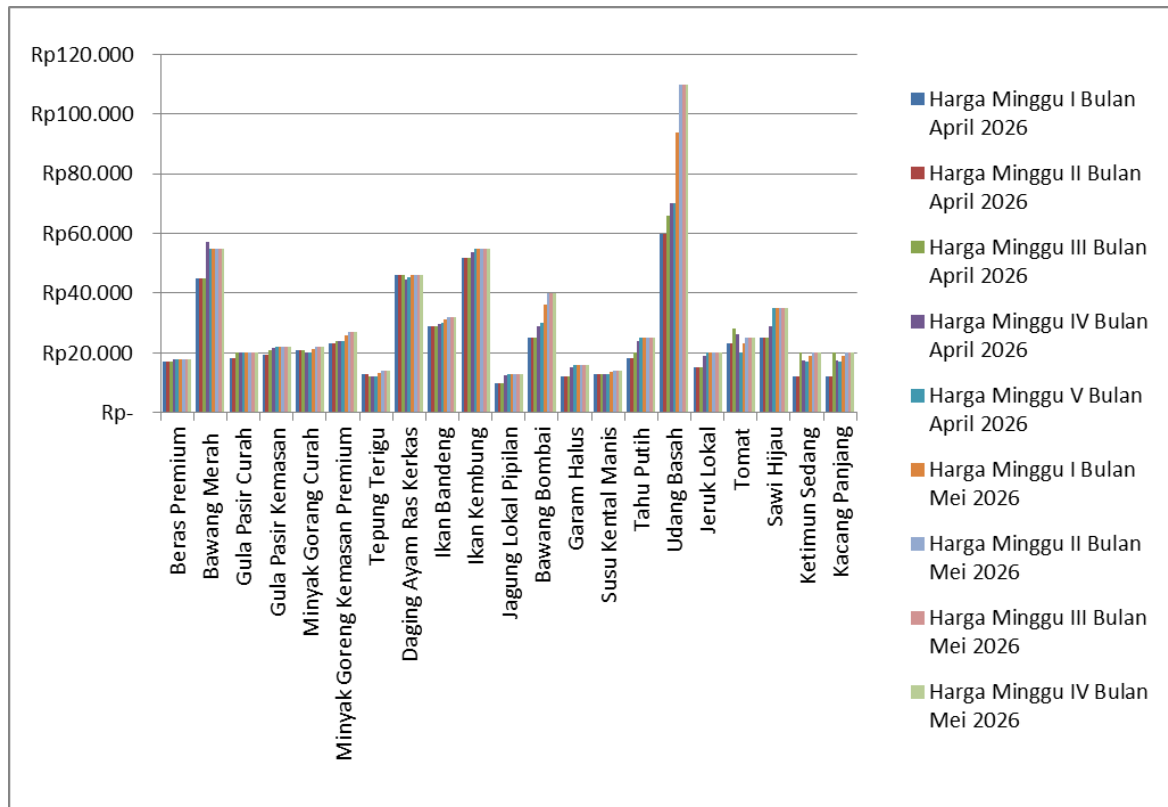
1. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan April Tahun 2026



Pada Bulan April tahun 2026 terdapat 27 (dua puluh tujuh) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah ketimun sedang (67%), kacang panjang (67%), kacang hijau (29%), tahu putih (21%), kedelai impor (20%), garam halus (15%), jeruk local (15%), sawi hijau (14%), jagung local pipilan (14%), gula pasir kemasan (11%), udang basah (11%), tomat (11%), cabe merah besar (10%), bawang merah (10%), bawang putih honan (10%), cabe rawit hijau (9%), gula pasir curah (9%), bawang bombai (9%), ikan teri (8%), ikan bandeng (7%), cabe rawit merah (6%), ikan kembung (5%), kentang sedang (5%), minyak goreng kemasan premium (3%), beras premium (2%), ikan tongkol (2%), dan tempe bungkus (2%).

Disisi lain pada bulan April tahun 2026 terdapat 9 (sembilan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah kangkung (-19%), daging sapi tetelan (-11%), tepung terigu (-6%), daging sapi paha belakang (-6%), daging sapi paha depan (-6%), daging ayam ras kerkas (-3%), minyak goreng curah (-2%), telur ayam ras (-2%), dan minyak kita (-1%).

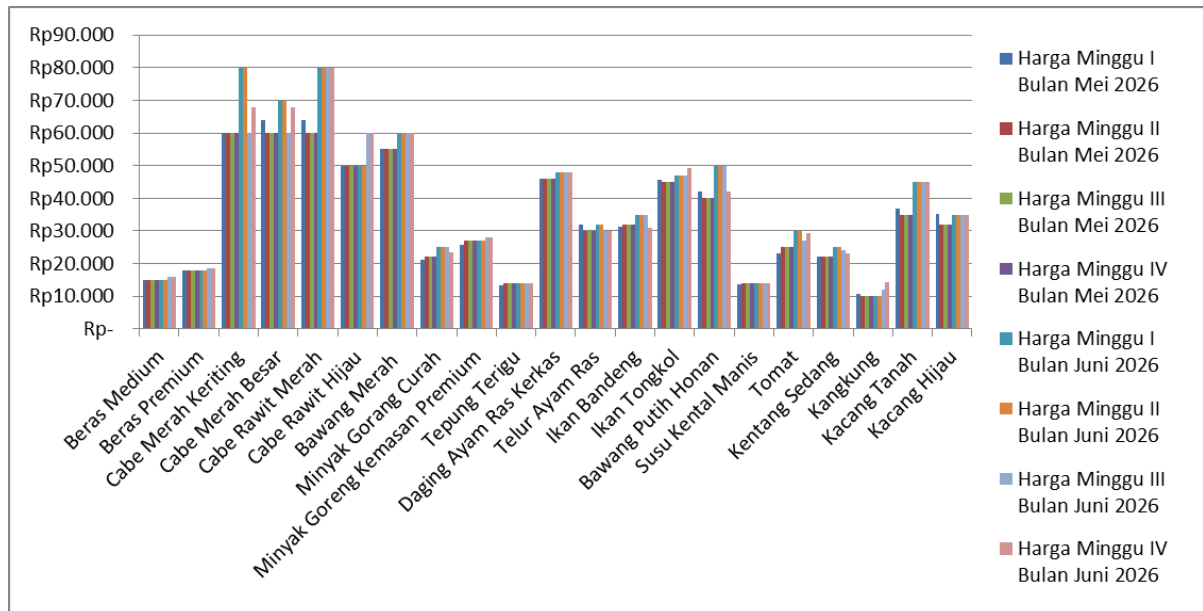
2. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Mei Tahun 2026



Pada bulan Mei tahun 2026 terdapat 21 (dua puluh satu) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga seperti udang basah (63%), bawang bombai (46%), sawi hijau (26%), ketimun sedang (25%), kacang panjang (25%), jeruk local (19%), garam halus (19%), tahu putih (18%), jagung local pipilan (17%), minyak goreng kemasan premium (13%), tepung terigu (12%), bawang merah (11%), ikan bandeng (8%), susu kental manis (7%), gula pasir kemasan (6%), minyak goreng curah (6%), ikan kembung (4%), beras premium (3%), gula pasir curah (3%), daging ayam ras kerkas (1%), dan tomat (1%).

Disisi lain terdapat 13 (tiga belas) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga pada bulan Mei tahun 2026, diantaranya adalah cabe rawit hijau (-40%), cabe rawit merah (-33%), ikan teri (-27%), kangkung (-18%), telur ayam ras (-14%), cabe merah besar (-13%), cabe merah keriting (-12%), kacang tanah (-11%), bawang putih honan (-8%), kacang hijau (-7%), kedelai impor (-6%), tempe bungkus (-2%), dan ikan tongkol (-1%).

3. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Juni Tahun 2026



Pada bulan Juni tahun 2026 terdapat 21 (dua puluh satu) komoditas bahan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya seperti cabe rawit merah (31%), kacang tanah (27%), cabe merah keriting (20%), bawang putih honan (19%), tomat (19%), kangkung (14%), minyak goreng curah (13%), cabe merah besar (10%), cabe rawit hijau (10%), kentang sedang (10%), bawang merah (9%), ikan bandeng (7%), kacang hijau (7%), ikan tongkol (5%), daging ayam ras kerkas (4%), beras medium (3%), minyak goreng kemasan premium (3%), telur ayam ras (2%), beras premium (1%), tepung terigu (1%), dan susu kental manis (1%).

Disisi lain terdapat 7 (tujuh) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga seperti sawi hijau (-26%), ketimun sedang (-22%), kacang panjang (-19%), tempe bungkus (-17%), bawang bombai (-14%), kedelai impor (-2%), dan ikan kembung (-2%).

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sepanjang II tahun 2026 hampir sebagian besar bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga seperti komoditas jenis sayur sayuran, cabe, beras, ikan, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, kacang hijau, tempe, tahu, dll. Kenaikan harga bahan pangan pokok tersebut di sebabkan karena berbagai faktor seperti kenaikan permintaan, mengingat pada triwulan II tahun 2026 terdapat beberapa perayaan hari besar keagamaan nasional diantaranya seperti perayaan hari raya paskah dan hari raya idul adha. Faktor lain penyebab terjadinya kenaikan harga karena kenaikan harga BBM non subsidi, keterbatasan pasokan di dalam daerah akibat supply yang kurang dari luar daerah serta produksi yang kurang dari dalam daerah. Kenaikan harga daging sapi impor beku salah satunya juga disebabkan karena kenaikan harga dari importir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Salah satu tantangan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan II tahun 2026 adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan BBM non subsidi berdampak pada kenaikan biaya distribusi sehingga berakibat pada kenaikan harga sebagian besar harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat terdapat 3 (tiga) wilayah kecamatan di Kabupaten Sekadau yang belum memiliki SPBU sehingga masyarakat harus

membeli BBM non subsidi di pengecer dengan harga yang tinggi dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga bahan pangan pokok. Kenaikan harga BBM non subsidi di juga berdampak pada kelangkaan pasokan BBM subsidi sehingga gejala *panic buying* akibat isu kelangkaan pasokan BBM di Kabupaten juga menjadi salah satu faktor pemicu kenaikan harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau pada triwulan II tahun 2026. Di sisi lain kondisi geo politik dunia yang sedang terjadi juga menjadi faktor pemicu kenaikan harga bahan pangan pokok di dalam negeri pada umumnya dan di daerah Kabupaten Sekadau pada khususnya terutama untuk beberapa komoditas bahan pangan pokok yang diimpor dari luar negeri.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Ketersediaan pasokan :

- Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau sebagian besar tergantung dari ketersediaan pasokan di luar daerah, hal ini disebabkan karena sebagian besar komoditas bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah (daerah penghasil) sehingga apabila ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di luar daerah (daerah penghasil) mengalami penurunan maka ketersediaan pasokan di Kabupaten Sekadau juga akan mengalami penurunan.
- Perayaan hari besar keagamaan seperti hari raya paskah, hari raya idul adha, tahun baru islam pada pada triwulan II tahun 2026 juga berdampak pada kenaikan permintaan bahan pangan pokok sehingga berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas tertentu.

2. Keterjangkauan harga :

Andil kenaikan harga bahan pangan pokok yang cukup tinggi pada periode bulan April dan Mei tahun 2026 disumbang oleh komoditas sayur sayuran seperti ketimun sedang dan kacang panjang sebesar 67% pada bulan april, dan meningkat sebesar 25% pada bulan mei. Kenaikan harga ketimun sedang dan kacang panjang ini salah satunya dipicu kenaikan permintaan pemenuhan kebutuhan beberapa dapur SPPG di Kabupaten Sekadau. Keterbatasan pasokan di daerah penghasil, tingginya permintaan akibat semakin berkembangnya jumlah pelaku UMKM bidang kuliner serta pemenuhan kebutuhan dapur SPPG merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Kedepan kondisi ini diprediksi akan terus terjadi mengingat semakin tingginya permintaan menjelang perayaan hari besar tradisi daerah seperti perayaan tradisi gawai dayak. Selain itu kedepan factor cuaca (fenomena *el nino southern oscillatio*) yang berdampak pada musim kemarau ekstrem di Kalimantan Barat yang diprediksi terjadi pada bulan Juni s.d Agustus tahun 2026 sangat mempengaruhi produktivitas komoditas pertanian dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok khususnya komoditas sayur sayuran, cabe dll, sehingga perlu diantisipasi upaya penanganan dalam menghadapi factor cuaca yang ekstrim.

3. Kelancaran distribusi :

Saat ini hampir sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah, sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri

dari 7 (tujuh) kecamatan dimana terdapat 3 (tiga) kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Faktor lain yang menyebabkan kelancaran distribusi di Kabupaten Sekadau adalah ketersediaan BBM di Kabupaten Sekadau. Hal ini mengingat masih terdapat 3 (tiga) Kecamatan di Kabupaten Sekadau yang belum memiliki SPBU, yaitu Kecamatan Nanga Mahap, Kecamatan Belitang dan Kecamatan Belitang Hulu, untuk itu kedepan diperlukan penambahan kuota BBM di Kabupaten Sekadau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya bagi wilayah kecamatan yang belum memiliki SPBU.

4. Komunikasi efektif :

Pembentukan harga di Kabupaten Sekadau salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Saat ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan komunikasi yang efektif di masyarakat diantaranya adalah :

- Gejala *punic buying* masih terjadi dimasyarakat terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan seperti hari raya paskah, dan hari raya idul adha yang dirayakan pada triwulan II tahun 2026 sehingga memicu terjadinya kenaikan harga bahan pangan pokok. Kenaikan harga BBM dan subsidi yang terjadi pada triwulan II tahun 2026 juga berdampak pada kenaikan harga bahan pangan pokok, mengingat masih terdapat 3 (tiga) kecamatan yang belum memiliki SPBU sehingga harga BBM non subsidi di tingkat pengecer menjadi naik.
- Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga gejala *punic buying* guna menjaga stabilitas harga.
- Perlu meningkatkan pemantauan secara rutin guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pedagang dan masyarakat.
- Pentingnya meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk mengendalikan inflasi di Kabupaten Sekadau.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau rutin mengikuti kegiatan *zoom meeting* pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap minggu. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi dll.
2. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantauan harga bahan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas harga dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.
3. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan pemantauan harga bahan pangan pokok setiap hari dan melaporkannya ke

Badan Pangan Nasional melalui aplikasi Panel Harga Pangan.

4. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengecekan komoditas bahan pangan pokok ke gudang secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok serta memastikan para distributor tidak melakukan penimbunan dan tidak menahan barang.
5. TPID Kabupaten Sekadau mengadakan rapat *High Level Meeting* pengendalian inflasi menjelang hari besar keagamaan pada tanggal 16 April 2026 di Ruang Rapat Wakil Bupati Sekadau. Agenda rapat adalah untuk membahas kenaikan harga BBM non subsidi di tingkat pengecer di beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Sekadau.
6. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau bersama kelompok tani di Kecamatan Sekadau Hilir melaksanakan kegiatan panen cabe rawit.
7. Sekretaris Daerah Kabupaten Sekadau membuat Surat Himbauan terkait fenomena *el nino southern oscillation (ENSO)* tanggal 28 April 2026.
8. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggau melaksanakan kegiatan Operasi Pasar menjelang hari raya Idul Adha pada tanggal 26 Mei 2026 di pasar lawang kuari Sekadau.
9. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau mengadakan rapat koordinasi terkait pengawasan pupuk dan pestisida di Kabupaten Sekadau pada tanggal 11 Juni 2026 di Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Sekadau.
10. TPID Kabupaten Sekadau mengadakan rapat koordinasi teknis terkait rencana kegiatan operasi pasar dan gerakan pangan murah di Kabupaten Sekadau tahun 2026 pada tanggal 25 Juni 2026 di Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Sekadau.
11. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau membuat surat terkait gerakan tanam cabai di Kabupaten Sekadau pada tanggal 29 Juni 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Perlu meningkatkan kegiatan pemantauan ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok dan BBM hingga ke tingkat kecamatan untuk mengendalikan inflasi.
2. Perlu meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau dan instansi terkait lainnya untuk mengantisipasi terjadinya keterbatasan pasokan serta menjalin komunikasi yang efektif.
3. Perlu melaksanakan kerjasama antar daerah (KAD) untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di dalam daerah khususnya untuk komoditas yang sering bergejolak.
4. Perlu meningkatkan komunikasi yang efektif dengan masyarakat untuk menghindari gejala *panic buying* terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan nasional.
5. Perlu mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah, kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran, memberikan subsidi transportasi, kerjasama antar daerah, dll.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan Pemantauan Ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok serta kelancaran distribusi secara berkelanjutan di Kabupaten Sekadau guna menjaga inflasi.
2. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID di Kabupaten Sekadau beserta instansi lainnya guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok dan BBM di Kabupaten Sekadau.
3. Melaksanakan kerjasama antar daerah(KAD) khususnya untuk komitas bahan pangan pokok yang senantiasa bergejolak guna menjaga pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat guna menjaga komunikasi yang efektif untuk mengendalikan inflasi terutama menjelang hari besar keagamaan atau pada saat terdapat isu kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga.
5. Mengalokasikan anggaran APBD untuk kegiatan pengendalian inflasi seperti untuk kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dansayur sayuran serta memberikan subsidi transportasi, kerjasama antar daerah, dll.
6. Mengantisipasi terjadinya kelangkaan pasokan akibat faktor cuaca (fenomena *el nino southern oscillation*) yang di prediksi terjadi pada bulan juli s.d agustus tahun 2026.